

PENGETAHUAN DAN PERILAKU MENINGKATKAN TINGKAT KEBERHASILAN PENANGANAN COVID 19 MELALUI KEPATUHAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (STUDI PADA TENAGA KESEHATAN DI RSUD NGIMBANG LAMONGAN)

Muhammad Abdul Muntholib¹, Sri Rochani Mulyani², Chevie Wirawan³

^{1,2,3}Magister Manajemen Universitas Sangga Buana

¹korespondensi: abdul.muntholib30@gmail.com

ABSTRACT

Health workers are a group that is vulnerable to contracting the Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Personal Protective Equipment (PPE) is very important for health workers to prevent and reduce the risk of exposure to COVID-19. This study aims to analyze the level of knowledge and behavior towards compliance with Operational Standards (SOP) on using PPE and removing PPE which has implications for the successful handling of Covid-19 patients at Ngimbang Lamongan Hospital. This research methodology uses a quantitative approach. The research object of the Covid-19 handling team at the Ngimbang Lamongan Hospital with a sample of 100 people from the Covid-19 handling team at the Ngimbang Lamongan Hospital, both medical and non-medical. The data analysis used was path analysis. The results showed that knowledge about PPE usage, PPE usage behavior, successful handling of Covid-19 through adherence to PPE usage, respondents had sufficient value towards strong, the direct effect of knowledge was smaller than the indirect effect on the success of handling Covid -19. The direct effect of behavior is greater than the indirect effect on the success of handling Covid-19. The correlation value between knowledge variabels and PPE usage behavior is very strong), and the correlation value of compliance with the successful handling of Covid-19 is strong.

Keywords: Knowledge, Behavior, Compliance.

ABSTRAK

Tenaga kesehatan merupakan salah satu profesi yang punya potensi besar terpapar Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Sangat penting bagi tenaga kesehatan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) untuk pencegahan dan mengurangi resiko terpapar COVID-19. Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat pengetahuan dan perilaku terhadap kepatuhan Standar Operasional (SOP) memakai APD dan melepas APD yang berimplikasi pada keberhasilan penanganan pasien Covid-19 di RSUD Ngimbang Lamongan. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian Tim penanganan Covid-19 RSUD Ngimbang Lamongan dengan sampel 100 orang tim penanganan Covid-19 RSUD Ngimbang Lamongan baik medis maupun non medis. Analisis data yang digunakan adalah analisis jalur, Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan tentang pemakaian APD, perilaku pemakaian APD, keberhasilan penanganan Covid-19 melalui kepatuhan pemakaian APD, responden memiliki nilai cukup menuju kuat, pengaruh langsung pengetahuan lebih kecil dibandingkan pengaruh tidak langsung terhadap keberhasilan penanganan Covid-19. Pengaruh langsung perilaku lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung terhadap keberhasilan penanganan Covid-19. Nilai korelasi antar variabel pengetahuan dengan perilaku pemakaian APD sangat kuat), dan nilai korelasi kepatuhan dengan keberhasilan penanganan Covid-19 kuat.

Kata Kunci: Pengetahuan, Perilaku, Kepatuhan.

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan penyakit sangat menular yang dapat menyebabkan kematian. Tenaga kesehatan yang merupakan kelompok rentan terpapar Covid-19, perlu melaksanakan prosedur keamanan yang lebih ketat melalui Protokol Pencegahan dan Pengendalian

Infeksi (PPI) sesuai standar (1). Peraturan Menteri Kesehatan nomor 27 tahun 2017 menyatakan bahwa PPI berperan dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, pendidikan, pelatihan, serta monitoring dan evaluasi terkait HAIs (2).

Di rumah sakit khususnya rumah sakit rujukan pemakaian Alat Pelindung Pemakaian Diri (PAD) mendapat perhatian khusus. Melindungi staf rumah sakit terutama tenaga kesehatan menjadi hal penting dari paparan Covid-19 karena mereka berhadapan langsung dengan pasien-pasien yang terkena penyakit Covid-19 (3). Pengetahuan, perilaku dan sikap yang positif dalam pemberian pelayanan kepada pasien menjadi pendorong untuk berperilaku kesehatan termasuk dalam penggunaan Alat Pelindung Diri ketika bertugas (4). Kepatuhan tenaga medis merupakan kunci utama keberhasilan dalam pencegahan penularan infeksi Covid-19, namun dari hasil penelitian sebelumnya mengenai kepatuhan tenaga kesehatan tentang penggunaan APD, masih banyak tenaga kesehatan yang tidak patuh menggunakan APD yaitu sebesar 65% dan patuh menggunakan APD sebesar 35% (5). Kepatuhan adalah manifestasi dari bentuk perilaku dibidang kesehatan untuk pencegahan dan penanggulangan adanya penyakit atau gangguan yang berbahaya terhadap kesehatan (6). Pemakaian alat pelindung diri salah satu metode yang efektif mencegah penularan selama rasional dalam. Komponen APD terdiri atas gaun non steril tangan panjang, kaca mata pelindung atau *face shield*, sarung tangan, dan masker wajah (7). Pemakaian APD pada dasarnya terlihat mudah, namun pada penerapannya tidak semua tenaga kesehatan di RSUD Ngimbang Kabupaten Lamongan, yang notabene mempunyai resiko yang cukup besar, tidak

selalu menggunakan APD dengan lengkap. Berdasarkan hasil studi pendahuluan diketahui terdapat unit-unit K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) belum dilaksanakan secara optimal yakni APD yang belum digunakan sesuai dengan manfaatnya dan alasan yang dikemukakan tidak menggunakan APD adalah repot, malas, lupa, dan tidak terbiasa dimana alasan-alasan yang dikemukakan tersebut sangat erat kaitannya dengan perilaku / kesadaran tenaga kesehatan baik medis maupun non medis dalam mempergunakan pelindung diri, penyebab utama hal ini kemungkinan kurangnya pemahaman tenaga kesehatan terhadap bahayanya yang timbul bila tidak mempergunakan APD sesuai standar operasional prosedur terlebih pada tenaga kesehatan yang sedang menangani penderita Covid-19 maupun saat masa pandemic Covid-10 saat ini yang belum berakhir.

Studi empirik kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri adalah 90 persen (IQR: 80-100%). Sebanyak tujuh peserta di tes dengan hasil positif untuk antibodi SARS-CoV-2 menggunakan *enzyme linked immuno sorbent assay*. Studi empiris ini membuktikan bahwa infeksi SARSCoV-2 pada tenaga kesehatan dapat terjadi kurangnya APD, pemakaian APD yang kurang tepat (8). Tanpa APD yang sesuai atau memakai APD secara kurang tepat tenaga kesehatan bekerja berisiko terinfeksi, mempunyai potensi meningkatkan transmisi serta menyebabkan berkurangnya kapasitas tenaga kerja dan potensi kematian yang lebih tinggi (9). Beberapa penelitian terkait dengan

pengetahuan, perilaku dan kepatuhan pemakaian APD antara lain (10–15).

Tujuan dari studi ini adalah menganalisis, mengkaji dan menguji tingkat pengetahuan dan perilaku tenaga kesehatan terhadap kepatuhan SOP memakai APD dan melepas APD yang berimplikasi pada keberhasilan penanganan pasien Covid-19 di RSUD Ngimbang Kabupaten Lamongan dengan hipotesis sebagai berikut:

- H1: Pengetahuan tentang pemakaian APD berpengaruh terhadap kepatuhan pemakaian APD
- H2: Perilaku pemakaian APD berpengaruh terhadap kepatuhan pemakaian APD.
- H3: Kepatuhan Pemakaian APD berpengaruh terhadap keberhasilan penanganan Covid-19

H4: Pengetahuan tentang pemakaian APD terhadap keberhasilan penanganan Covid-19.

H5: Perilaku tentang APD terhadap keberhasilan penanganan Covid-19.

METODE

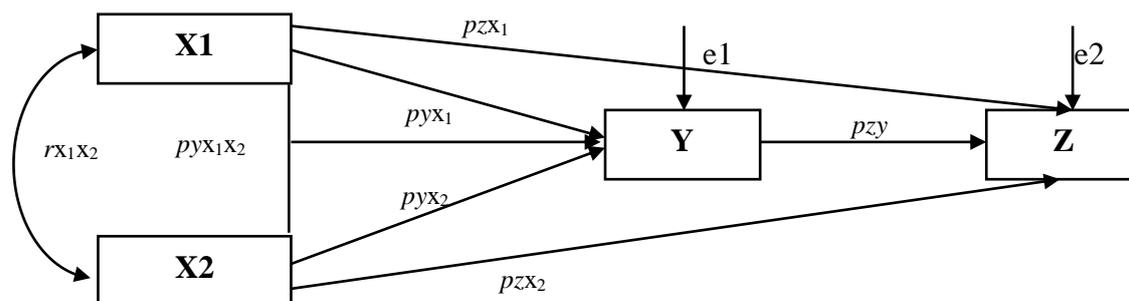
Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan pendekatan deskriptif verifikatif, menggunakan data primer data berasal dari responden yang berhubungan langsung pada permasalahan yang akan diteliti. Responden yaitu dokter, perawat, bidan, analis, farmasi, radiografer, kesehatan lingkungan, teknik elektromedik RSUD Ngimbang Kabupaten Lamongan sebanyak 100 orang. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang berisi 30 pertanyaan tertutup dengan 1 – 5 skala likert Komposisi sampel tertera pada Tabel 1.

Tabel 1: Karakteristik Responden

No	Karakteristik	f	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	43	43,0
	Perempuan	57	57,0
2	Jabatan		
	Dokter spesialis	8	8,0
	Dokter umum	21	21,0
	Perawat	37	37,0
	Bidan	13	13,0
	Analis Lab.	9	9,0
	Farmasi	6	6,0
	Radiografer	3	3,0
	Kesehatan lingkungan	2	2,0
Teknik elektromedik	1	1,0	
3	Umur		
	< 35 tahun	18	18,0
	36-45 tahun	49	49,0
	46-55 tahun	33	33,0

Data diolah dengan menggunakan alat statistik analisis jalur (*path analysis*). Sebelum pengolahan data terlebih dahulu dilakukan

pengujian instrumen penelitian Gambar 1 menunjukkan analisis jalur.



Gambar 1: Analisis Jalur

Keterangan:

X₁ = Pengetahuan

X₂ = Perilaku

Y = Kepatuhan

Z = Keberhasilan

py_{x1} = Koefisien X₁

py_{x2} = Koefisien X₂

pzy = Koefisien Y

ε₁, ε₂ = Epsilon1, Epsilon2

Persamaan struktur gambar di atas:

$$Y = py_{x1}X_1 + py_{x2}X_2 + \epsilon_1 \dots \dots \dots [1]$$

$$Z = pzyY + pzx_1X_1 + pzx_2X_2 + \epsilon_2 \dots [2]$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Empat variabel yang diteliti pengetahuan, perilaku, kepatuhan, dan keberhasilan penanganan Covid-19, persepsi dari responden menunjukkan variabel pengetahuan memperoleh nilai yang paling baik yakni 0,737 (baik). Variabel perilaku memperoleh nilai persepsi 0,736 (baik), sementara nilai persepsi yang terendah pada variabel kepatuhan sebesar 0,729 (baik) dari persepsi responden dan variabel keberhasilan penanganan Covid-19 sebesar 0,729 (baik).

Persepsi responden terhadap indikator pada masing-masing variabel menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dengan indikator SOP alur pelepasan APD mendapat penilaian terendah 0,696 (kuat), Indikator Pemakaian APD yang tidak tepat mendapat penilaian terendah 0,768 (kuat), variabel perilaku pada indikator Alat Pelindung Diri (APD) saat melakukan pemeriksaan pada pasien dengan gejala infeksi pernafasan mendapat penilaian terendah 0,714 (kuat); indikator tidak menyentuh mata, hidung, mulut saat menggunakan APD dan menyentuh bagian depan APD mendapat nilai tertinggi sebesar 0,750 (kuat). Pada variabel kepatuhan pada indikator patuh terhadap peraturan yang ada di Rumah sakit dengan nilai terendah 0,696 (kuat); pada indikator menggunakan APD dengan lengkap mendapat nilai tertinggi 0,750 (kuat). Pada variabel keberhasilan penanganan Covid-19 indikator pasien Covid-19 yang sembuh meningkat memperoleh penilaian terendah sebesar 0.696 (kuat), sedangkan nilai tertinggi pada indikator saat pasien dating dilakukan dilakukan skrining test swab menggunakan metode PCR sebesar 0,750 (kuat).

Analisis Verifikatif

Untuk mengetahui pengaruh variabel pengetahuan dan perilaku terhadap kepatuhan pemakaian APD dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2: Hasil Uji t Struktur 1

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	Correlations		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Zero-order	Partial	Part
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	-2.374	.464		-5.115	.000			
1 Pengetahuan tentang APD (X1)	1.602	.202	1.507	7.915	.000	.993	.626	.092
Perilaku pemakaian APD (X2)	-1.237	.457	-.515	-2.705	.008	.989	-.265	-.031

a. Dependent Variabel: Kepatuhan pemakaian APD sesuai SOP (Y)

Berdasarkan tabel 2 maka dapat dibuat persamaan regresi yang pertama yakni:

$$Y = 1,507X1 + -0,515X2 + 0,1140$$

Dari tabel 2 maka dapat dibuktikan bahwa:

1. Pengetahuan tentang pemakaian APD mempunyai pengaruh terhadap

kepatuhan pemakaian APD secara signifikan

2. Perilaku pemakaian APD mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan pemakaian APD secara signifikan.

Tabel 3: Hasil Uji t Struktur 2

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	Correlations		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Zero-order	Partial	Part
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	-2.177	.549		-3.967	.000			
1 Pengetahuan tentang APD (X1)	-.873	.272	-.886	-3.206	.002	.987	-.311	-.042
Perilaku pemakaian APD (X2)	2.702	.498	1.213	5.428	.000	.989	.485	.071
Kepatuhan pemakaian APD sesuai SOP (Y)	.619	.107	.668	5.813	.000	.988	.510	.076

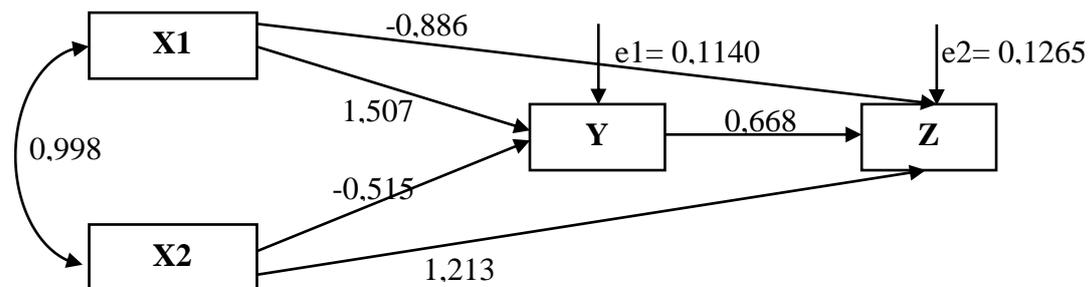
a. Dependent Variabel: Keberhasilan penanganan Covid-19 (Z)

Untuk mengetahui pengaruh variabel pengetahuan dan perilaku terhadap kepatuhan standar operasional prosedur pemakaian APD dan melepas APD yang berimplikasi pada keberhasilan penanganan pasien terdapat pada Tabel 3

Berdasarkan Tabel 3 dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Z = -0,886X1 + 1,213X2 + 0,668Y + 0,126$$

Pada Gambar 2 di bawah ini dapat dianalisis pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat.



Gambar 2: Hasil Analisis Jalur

Atas dasar Gambar 2, maka dapat dianalisis pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dari variabel pengetahuan dan variabel perilaku terhadap variabel keberhasilan penanganan covid-19 melalui variabel kepatuhan. Variabel kepatuhan dapat menjadi variabel intervening baik untuk pengaruh variabel pengetahuan terhadap variabel keberhasilan penanganan covid-19 maupun untuk pengaruh variabel perilaku terhadap variabel keberhasilan penanganan Covid-19. Angka koefisien pengaruh langsung variabel pengetahuan tentang pemakaian APD terhadap variabel keberhasilan penanganan Covid-19 sebesar 0,785 lebih kecil dibanding pengaruh langsung variabel perilaku pemakaian APD terhadap variabel keberhasilan penanganan Covid-19 sebesar 1,471. Sedangkan angka koefisien pengaruh tidak langsung pengetahuan tentang pemakaian APD terhadap keberhasilan penanganan Covid-19 melalui kepatuhan pemakaian APD sebesar 1,517 lebih besar dibanding pengaruh tidak langsung perilaku pemakaian APD terhadap keberhasilan penanganan Covid-19 melalui kepatuhan pemakaian APD sebesar 0,177.

Uji Hipotesis

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2 di atas maka hasil pengujian hipotesis pertama sampai kelima sebagai berikut:

H1: Pengaruh pengetahuan tentang pemakaian APD terhadap kepatuhan pemakaian APD,

Nilai uji t variabel pengetahuan adalah sebesar 7,915 dengan signifikansi sebesar 0,000 dengan membandingkan dengan t tabel dimana $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ 1,661 dan signifikansi $0,000 < 0,05$ hasil tersebut menunjukkan pengetahuan tentang pemakaian APD berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan pemakaian APD.

H2: Pengaruh perilaku pemakaian APD terhadap kepatuhan pemakaian APD.

Nilai uji t variabel perilaku pemakaian APD adalah 2,705 dengan signifikansi 0,008 jika dibandingkan nilai $t\text{-hitung}$ sebesar $2,705 > t\text{-tabel}$ 1,661 dan signifikansi $0,008 < 0,05$ hasil tersebut menunjukkan bahwa perilaku pemakaian APD berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan pemakaian APD.

H3: Pengaruh kepatuhan pemakaian APD terhadap keberhasilan penanganan pasien Covid-19.

Nilai uji t variabel kepatuhan pemakaian APD adalah 62,036 dengan signifikansi 0,000 jika dibandingkan nilai t-hitung sebesar $62,036 > t\text{-tabel } 1,661$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$ hasil tersebut menunjukkan kepatuhan pemakaian APD berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan penanganan pasien Covid-19.

H4: Pengaruh pengetahuan pemakaian APD terhadap keberhasilan penanganan Covid-19.

Nilai uji t variabel pengetahuan tentang pemakaian APD adalah 0,483 dengan signifikansi 0,630 jika dibandingkan nilai t-hitung sebesar $0,483 < t\text{-tabel } 1,661$ dan signifikansi $0,630 > 0,05$ hasil tersebut menunjukkan pengetahuan tentang pemakaian APD tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan penanganan Covid-19 secara parsial.

H5: Pengaruh perilaku tentang APD terhadap keberhasilan penanganan Covid-19.

Nilai uji t variabel perilaku tentang APD adalah 3,486 dengan signifikansi 0,001 jika dibandingkan nilai t-hitung sebesar $3,486 > t\text{-tabel } 1,661$ dan signifikansi $0,0000 < 0,05$ hasil tersebut menunjukkan bahwa perilaku tentang pemakaian APD berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan penanganan Covid-19 secara parsial

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan persepsi dari responden tentang variabel

kepatuhan pemakaian APD dan keberhasilan penanganan Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Ngimbang Lamongan dikategorikan kuat dengan nilai sebesar 0,75%. Variabel kepatuhan dapat menjadi variabel intervensi baik untuk pengaruh variabel pengetahuan terhadap variabel keberhasilan penanganan covid-19 maupun untuk pengaruh variabel perilaku terhadap variabel keberhasilan penanganan Covid-19. Penelitian ini memiliki nilai koefisien determinasi yang menunjukkan variasi pengaruh yang kuat pengetahuan tentang pemakaian APD dan perilaku pemakaian APD terhadap kepatuhan tenaga kesehatan memakai APD, juga pengaruh kepatuhan tenaga kesehatan memakai APD terhadap keberhasilan penanganan Covid-19, disamping masih terdapat variabel luar yang mempengaruhi kepatuhan tenaga kesehatan memakai APD dan keberhasilan penanganan Covid-19, yang tidak dijadikan model dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan R. Pedoman Pelayanan Rumah Sakit Pada Masa Pandemi Covid-19. Jakarta: Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI; 2021.
2. Kementerian Kesehatan R. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 27 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. 2017.
3. Nurbeti M, Prabowo EA, Faris M, Ismoyowati R. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Staf Rumah Sakit Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Secara Rasional Di Masa Pandemi Covid-19. *J Hosp Accredit*.

- 2021;3(2):96–100.
4. Rifiani N. Prinsip-prinsip Dasar Keperawatan. Jakarta: Dunia Cerdas; 2013.
 5. Yulis R. Kepatuhan Perawat Memakai APD Sarung Tangan Compliance with Nurses Using Personal Protective Equipment. *J Mitra sehat*. 2019;9(2).
 6. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
 7. Anaya A. Tingkatan Alat Pelindung Diri Bagi Tenaga Media Saat Tangani Covid-19. 2020 Apr;
 8. Suzuki T, Hayakawa K, Ainai A, Iwata-Yoshikawa N, Sano K, Nagata N, et al. Effectiveness of personal protective equipment in preventing severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 infection among healthcare workers. *J Infect Chemother*. 2021;27(1):120–2.
 9. Gordon C TA. Use of Personal Protective Equipment During the COVID-19 Pandemic. *J Nurs*. 2020;29(13).
 10. Widiyany FL. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet pasien hemodialisis. *J Gizi Klin Indones*. 2017;14(2):72.
 11. Siregar, T., & Ratnawati D. Perilaku Sehat Penderita Kusta Dengan Kepatuhan Konsumsi MDT di Puskesmas Limo Kota Depok Jawa Barat. *J Ilm Ilmu Kesehat*. 2019;7(3):127–37.
 12. Adriansyah AA, Suyitno S, Sa'adah N. Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Masker Ditinjau Dari Pengetahuan Dan Sikap Pekerja. *Ikesma*. 2021;17(1):39.
 13. Ilmalia N. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Paud Desa Sumberadi Sleman Yogyakarta 1. 2018;
 14. Purwandari R, Ardiana A, Wantiyah. Hubungan antara perilaku mencuci tangan dengan insiden diare pada anak usia sekolah di kabupaten jember. *J Keperawatan*. 2013;4(2):122–30.
 15. Hakim L. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Tenaga Kesehatan Menggunakan Alat Pelindung Diri (Apd) Di Era Pandemi Covid 19 Pada Puskesmas Makkasau Makassar Tahun 2020. *J Muslim Community Heal*. 2021;Vol.2(1):133–42.